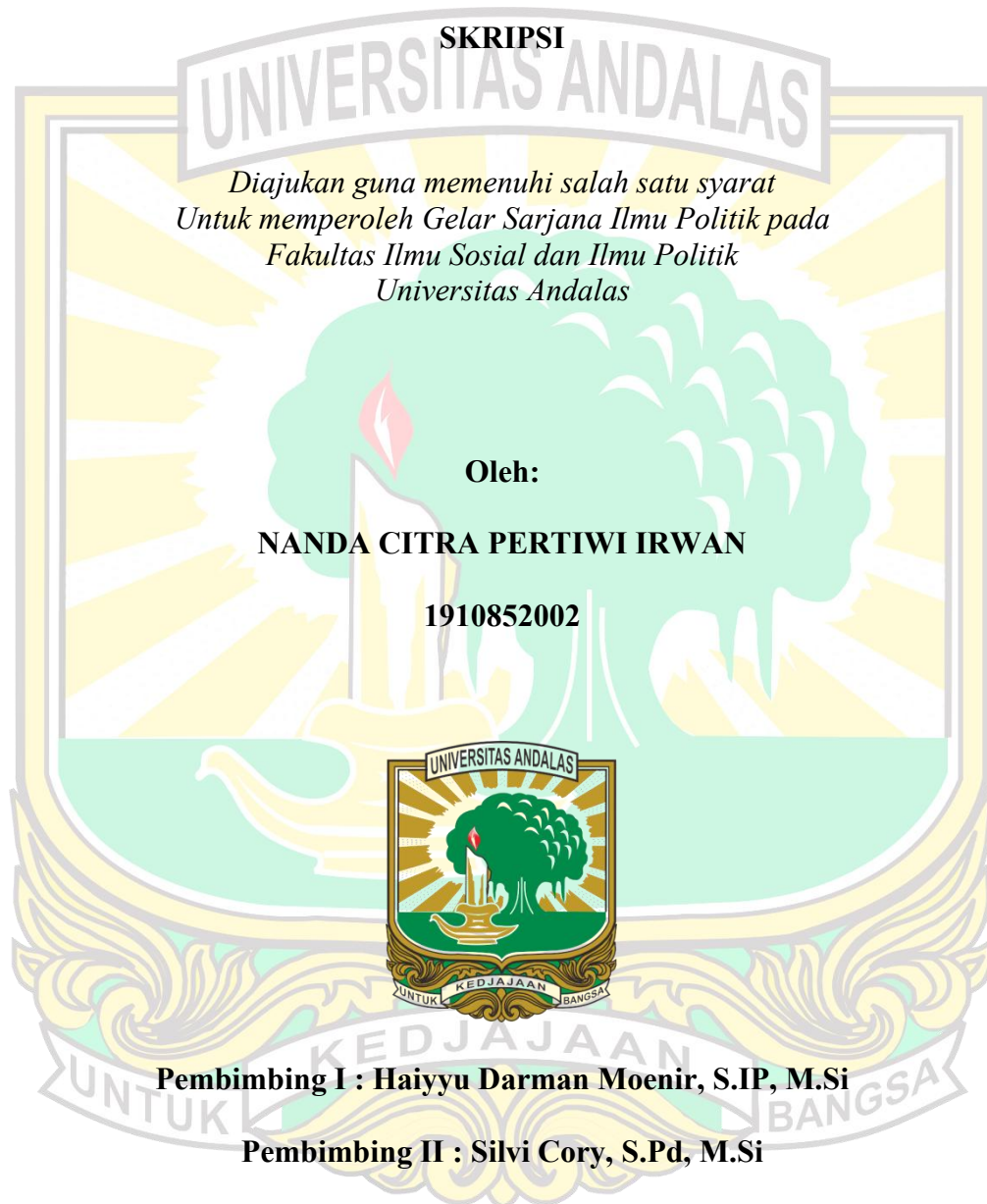


**MOTIF BANTUAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERHADAP
SRI LANKA DALAM PEMBANGUNAN PELABUHAN HAMBANTOTA
TAHUN 2008-2017**



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif bantuan luar negeri Tiongkok terhadap Sri Lanka pada pembangunan Pelabuhan Hambantota pada tahun 2008-2017. Proyek pembangunan ini dimulai pada tahun 2008 dan menerima pendanaan dari Tiongkok secara bertahap yaitu, fase pertama pendanaan pada tahun 2007 dan kemudian dilanjutkan pada fase kedua pendanaan pada tahun 2012. Pada tahun 2017, pengambilalihan pelabuhan ini menyebabkan aktivitas pelabuhan yang semakin membaik dan meningkatkan dominasi Tiongkok di kawasan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya bantuan dana yang diberikan terhadap pembangunan pelabuhan ini memiliki motif tertentu oleh Tiongkok. Penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka konseptual motif bantuan luar negeri oleh John Degenbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif analitis serta memanfaatkan data sekunder. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat motif dibalik besarnya bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok pada Sri Lanka di pembangunan Pelabuhan Hambantota. Motif pertama adalah motif politik yaitu Tiongkok ingin merealisasikan *string of pearls* dan menggeser dominasi India di kawasan. Motif kedua adalah motif ekonomi yaitu Tiongkok ingin mengamankan cadangan energi, mewujudkan jalur sutra maritim Tiongkok. Kedua motif tersebut merupakan motif utama Tiongkok memberikan bantuan luar negeri terhadap Sri Lanka pada pembangunan Pelabuhan Hambantota tahun 2008-2017.

Kata Kunci: Bantuan luar negeri, Motif, Tiongkok, Pelabuhan Hambantota, Sri Lanka



ABSTRACT

This research aims to determine the motives for China's foreign assistance to Sri Lanka in the construction of Hambantota Port in 2008–2017. This development project began in 2008 and received funding from China in stages, the first phase of funding in 2010 and then continued with the second phase of funding in 2012. In 2017, the takeover of this port led to increasingly improved port activities and Chinese dominance in the area. This shows that the massive financial assistance provided for the construction of this port has a specific motive for China. This research was analyzed using the conceptual framework of foreign aid motives by John Degenbol-Martinussen and Poul Engberg-Pedersen. The research method used is a qualitative method that involves presenting data descriptively and utilizing secondary data. This research found that there was a motive behind the large amount of foreign assistance that China provided to Sri Lanka in the construction of Hambantota Port. The first motive is a political motive, namely that China wants to realize its string of pearls and shift India's dominance in the region. The second motive is an economic motive, namely that China wants to secure energy reserves, realize a maritime silk route. These two motives were the main motives for China to provide foreign assistance to Sri Lanka during the construction of the Hambantota Port in 2008–2017.

Keyword: Foreign aid, Motif, China, Hambantota Port, Sri Lanka

